

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada *stakeholder*, terutama kepada pemilik perusahaan (*principal*), dan akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kebutuhan akan pentingnya keandalan informasi inilah yang mendorong dibutuhkannya jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka (Mulyadi, 2006).

Auditor akan mencoba untuk menengahi keterbatasan informasi yang dimiliki prinsipal dengan cara melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan melaporkannya kepada para *stakeholder*. Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki oleh auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit (Halim, 2008).

Ketika auditor menjalankan tugas pengauditan, independensi mutlak harus ada pada diri auditor karena mengharuskan ia memberi atestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Wajar jika pengguna laporan keuangan, regulator, dan pihak-pihak lain selalu mempertanyakan apakah auditor dapat independen dalam menjalankan tugasnya. Keraguan tentang independensi ini bertambah karena kantor akuntan publik selama ini diberi kebebasan untuk memberikan jasa non audit kepada klien yang mereka audit. Pemberian jasa non-audit ini menambah besar jumlah dependensi secara finansial kantor akuntan kepada kliennya (Wijayanti, 2010).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diaudit terkadang menunjukkan sebagai produk negosiasi antara klien dengan auditor. Karena kenyataannya

antara klien dan auditor mempunyai kepentingan yang saling menguntungkan. Auditor dibayar oleh perusahaan yang diaudit, dan klien membutuhkan hasil audit. Nasser, *et al.* (2006) berpendapat bahwa hilangnya independensi auditor dikarenakan auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman seperti itu adalah *audit tenure* yang panjang. *Audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan “hubungan nyaman” serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam.

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar yang menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Salah satu contoh kasus yang terjadi di Indonesia berdasarkan pada neraca (2012) Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mencurigai adanya penyelewengan dan manipulasi laporan keuangan tahun 2012 yang dilakukan manajemen Group Bakrie di PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan kasus BEI yang pernah kecolongan dengan meloloskan IPO PT Katarina Utama dalam Wordpress (2013) yang menghimpun dana masyarakat puluhan milyar.

Dengan permasalahan tersebut maka pemerintah Indonesia, melalui Keputusan Menteri Keuangan 423/KMK.06/2008, mengharuskan kepada perusahaan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat penugasan audit selama lima tahun berturut-turut. Jika perusahaan mengganti KAPnya yang telah melakukan audit selama lima tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory*. Jadi yang perlu untuk diteliti adalah jika pergantian KAP bersifat *voluntary*, yaitu perusahaan yang selama periode lima tahun berturut-turut tidak melakukan pergantian KAP (di luar KMK 423/KMK.06/2008).

Fenomena pergantian KAP telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Oleh karena itu, isu ini telah secara ekstensif diteliti di negara-negara maju dan saat ini juga masih dipelajari melalui riset di negara-negara Asia seperti Hongkong, Singapore, Malaysia dan Korea (Ismail, 2008). Pergantian KAP dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena faktor kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi perusahaan, kesulitan keuangan dan opini *going concern*.

Penelitian tentang pergantian Kantor Akuntan Publik pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti Suparlan dan Andayani (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, pergantian manajemen, *leverage* dan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pergantian KAP dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sudarma (2014) menunjukkan bahwa reputasi perusahaan yang diproksi dengan ROA, *leverage* yang diproksi dengan DER, manipulasi income dan fee audit tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP, sedangkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Pada penelitian Sinarwati (2010) menunjukkan bahwa opini *going concern* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, sedangkan pergantian manajemen dan kesulitan keuangan yang diproksi dengan DER berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Penelitian Mahantara (2013) menunjukkan bahwa pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan, opini *going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian KAP, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ROA justru tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Pada penelitian

Wibowo dan Rossieta (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ROE berpengaruh positif terhadap pergantian KAP, sedangkan kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi ketidak konsistenan antara peneliti satu dengan lainnya. Untuk itu peneliti perlu mengkaji ulang dengan melakukan penelitian tentang pergantian KAP dengan menggunakan variabel faktor kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi perusahaan, kesulitan keuangan dan opini *going concern*. Hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah periode pengamatan, dimana pada penelitian sekarang menggunakan periode yang lebih panjang dan lebih aktual, yaitu tahun 2012 hingga 2015.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?

6. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?
7. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?
8. Apakah opini *going concern* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini *going concern* terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut ini :

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Memberikan gambaran pada Kantor Akuntan Publik mengenai hal-hal yang mempengaruhi klien dalam mengganti atau mempertahankan perikatan dengan KAP, sehingga dapat dijadikan masukan dalam menghadapi persaingan di dunia usaha

2. Bagi perusahaan klien

Memberikan masukan bagi perusahaan klien tentang hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan perikatan dan penggantian KAP.

3. Bagi akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sebuah perusahaan melakukan pergantian KAP yang masih belum konsisten.